



## ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG

Lucia Rita Indrawati <sup>1</sup>, Retnosari\*<sup>2</sup>, Ayunda Putri Nilasari\*<sup>3</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar

### \*KORESPONDENSI:

retnosari1808@untidar.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i2.5478](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5478)

### CITATION:

Indrawati, L. R. ., Retnosari, R., & Nilasari, A. P. . (2024). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 313–328. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5478>

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

10 Februari 2024

#### Di Review:

14 Maret 2024

#### Diterima:

26 Mei 2024

### Abstrak

SiLapKeu merupakan aplikasi keuangan berbasis android yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sebuah bisnis. Salah satu hal yang harus dibenahi oleh pelaku UMKM yaitu sistem pencatatan atau pembukuan kegiatan usahanya. Pencatatan yang selama ini dilakukan menggunakan buku manual ataupun pembukuan dengan excel yang mana data tersebut akan menjadi kurang efektif dan efisien. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan Sistem Laporan Keuangan Berbasis Android Untuk Pelaku UMKM dalam hal membantu memudahkan pelaku UMKM dalam membuat Laporan Keuangannya untuk memantau usahanya serta memantau efektif dan efisiensi dari penggunaan sistem tersebut untuk UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah Penggunaan Silapkeu telah membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas keuangan bisnis. Penggunaan Silapkeu telah dinilai efektif untuk diterapkan pada bisnis pelaku UMKM dengan tingkat keefektifan sebesar 86% dan penggunaan Silapkeu telah mengefisieni pekerjaan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Penggunaan Silapkeu telah dinilai efisien untuk diterapkan pada bisnis pelaku UMKM dengan tingkat keefektifan sebesar 87,8%.

**Kata Kunci:** SiLapKeu, UMKM, Laporan Keuangan

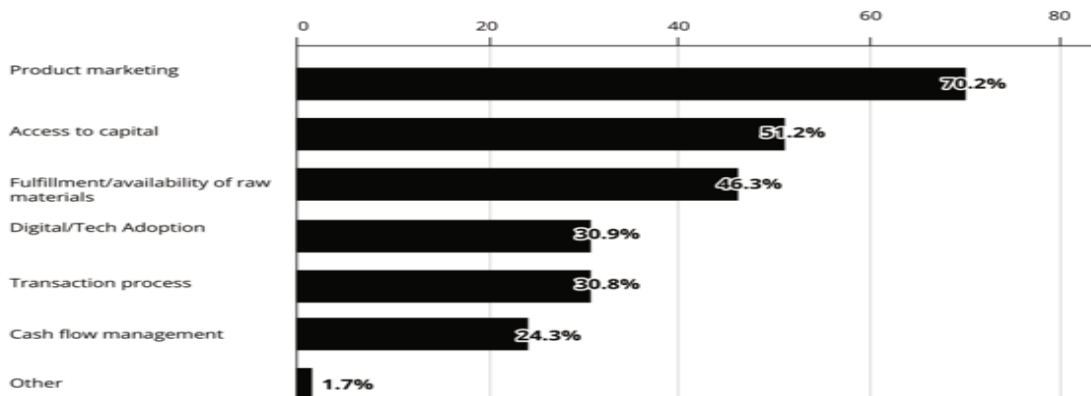
### Abstract

SiLapKeu is an Android-based financial application that utilizes the advances of information technology to facilitate the preparation of financial reports of a business. One of the things that should be learned by the UMKM perpetrator is the system of registration or accounting of his business activities. The recording that has been done using manual books or accounting with Excel which will make the data less executive and efficient. The aim of this study is to implement the Android-based Financial Reporting System for UMKM Perpetrators in terms of helping facilitate the UMKM perpetrator in making its Financial Reports to monitor its transactions as well as to monitor the effectiveness and efficiency of the use of such system for UmKM. The study uses quantitative and qualitative types. The results of the study are that the use of the tool has helped UMKM in making financial reports as a form of business financial accountability. The use of this tool has been evaluated as effective to be applied to the UMKM business with an effectiveness rate of 86% and use of it has improved the efficiency of UMKM's work in creating financial reports.

**Keywords:** SiLapKeu, MSMEs, Financial Reports

## PENDAHULUAN

Setiap usaha atau bisnis sangat memerlukan sebuah laporan keuangan yang mana hal itu menjadi penting dalam mengiringi perkembangan usaha. Laporan keuangan yang tepat dapat memberikan gambaran keuangan atau gambaran finansial perusahaan secara nyata (Rochim et al., 2013). Dengan mengkombinasikan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih ini membawa kemudahan-kemudahan bagi para pengguna dan memberikan dampak positif bagi sebuah organisasi dalam kegiatan operasional (Nasution & Nasution, 2022). Semakin majunya perkembangan teknologi telah dimanfaatkan dalam berbagai aspek dalam dunia bisnis tak terkecuali untuk pelaporan keuangan bisnis mereka. Berikut data kendala yang dialami oleh UMKM secara global berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suaryansyah, 2022):



Gambar 1 Kendala Pelaku UMKM Jawa Tengah

Sumber: Daily Social, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa 70,2% pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam pemasaran produk mereka. Akses permodalan (51,2 persen), pemenuhan atau persediaan bahan baku (46,3 persen), dan adopsi digital adalah masalah berikutnya. Tantangan pertama adalah pemasaran produk. Kedua, masalah keuangan. Survei Bank Indonesia terbaru, yang dipublikasikan pada MSME Empowerment Report 2022, halaman 23, menunjukkan bahwa 69,5% UMKM belum menerima pinjaman. Peminjam (bank dan multifinance) menghadapi beberapa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka tidak memahami keuangan (Harto et al., 2021). Selain itu, laporan pembukuan yang tertata membantu pengusaha mendapatkan layanan keuangan yang lebih komprehensif lagi, misalnya untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat, meskipun transaksi manual seringkali tidak melakukan pencatatan yang cukup. (Randi, 2023).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan adopsi digital. Terdapat empat tantangan bagi UMKM dalam adopsi digital (Rusmayanti, 2014). Pertama, kurangnya infrastruktur digital yang andal. Melansir dari Databoks Katadata, Indonesia mendominasi jumlah penduduk di Asia Tenggara sebesar 40,9%. Meskipun memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, banyak wilayah terpencil atau pedesaan di Indonesia belum memiliki akses konektivitas internet (Muthia et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi tersebut selaras dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Ramadhani & Trisnainingsih, 2022). UMKM menjadi salah satu organisasi yang mawadahi penurunan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM menjadi salah satu sektor yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pengelolaan UMKM yang meliputi semua aspek tak terkecuali pengelolaan keuangannya menjadi hal yang penting (Susanto et al., 2016). UMKM memerlukan pengelolaan keuangan yang sistematis, tepat dan cepat guna memonitoring usahanya. Hal tersebut tentunya belum bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh pelaku UMKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya diantaranya minimnya pengetahuan pelaku UMKM

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**

dalam sistem pencatatan baik manual maupun berbantuan teknologi (Ratna, 2021). Hal tersebut bisa dilihat dari sistem yang digunakan UMKM yang digunakan masih menggunakan sistem yang manual atau belum memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Tentunya akan menjadi kendala bagi UMKM tersebut untuk bersaing pada era digital dewasa ini (Nilasari et al., 2019).

Salah satu hal yang harus dibenahi oleh pelaku UMKM yaitu pembukuan kegiatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut dikarenakan, selama ini belum tersusun secara tertata pencatatan aktivitas bisnis pelaku UMKM yang mana pencatatan hanya dilakukan secara manual dan tidak tersistematis (Trivaika & Senubekti, 2022). Ada juga pelaku UMKM, yang melakukan pencatatan manual melalui excel, namun hal tersebut menjadi kurang efektif dan efisien jika membutuhkan informasi secara cepat (Shumeyko et al., 2019). Dengan menggunakan SiLapKeu diharapkan hal tersebut tidak terjadi. Hal tersebut dikarenakan pencatatan ataupun pembukuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar pelaku UMKM dapat mengawasi bisnis mereka. Sistem pembukuan nantinya berakhir pada sebuah laporan keuangan yang dapat dicek oleh pelaku UMKM sewaktu-waktu (Asyik et al., 2022). Dengan menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM dapat merintis usahanya agar dapat berkembang dan sukses di era digital dewasa ini (Fachrudin et al., 2020). Beberapa UMKM belum memahami arti penting pembukuan ataupun laporan keuangan dalam bisnis (Vătămănescu et al., 2019). Pelaku UMKM cenderung fokus pada kegiatan marketing atau pemasaran produk dan juga dan pengembangan produk (Alex Sandra & Purwanto, 2015).

Arti penting sebuah laporan keuangan untuk pelaku UMKM yaitu diantara pelaku UMKM dapat menjadikan laporan keuangan yang telah disusun sebagai perencana bisnis, dapat juga digunakan untuk mengetahui posisi keuangan setiap bulannya (Valentinov & Hajdu, 2019). Kemudian selain hal itu juga pelaku UMKM dapat mengontrol biaya dengan mudah, juga memperoleh kemudahan untuk akses dana dari pihak kreditor, serta mudah untuk membuat keputusan bisnisnya (Nilasari et al., 2021).

SiLapKeu merupakan sistem pelaporan keuangan secara digital yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam melaporkan aktivitas bisnis mereka. Sistem tersebut tentunya mudah dan terjangkau apabila diaplikasikan untuk pelaku UMKM. Sistem yang dirancang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diaplikasikan yaitu dengan menggunakan smartphone atau android. Dalam penerapannya membutuhkan informasi apakah dapat berjalan efektif dan juga efisien dalam pelaporan keuangan pelaku UMKM. Apakah Penggunaan “SiLapKeu” Sistem Laporan Keuangan Berbasis Android telah efektif dan efisien Untuk Pelaku UMKM?

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada penelitian ini dilakukan untuk menerapkan rancangan sistem yang mana dapat digunakan oleh UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan atau penerapan SiLapKeu bagi UMKM. Penelitian ini digunakan untuk menilai efektif dan juga efisiensi dari penggunaan SiLapKeu bagi UMKM. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan Sistem Laporan Keuangan Berbasis Android Untuk Pelaku UMKM dalam hal membantu memudahkan pelaku UMKM dalam membuat Laporan Keuangannya untuk memantau usahanya serta memantau efektif dan efisiensi dari penggunaan sistem tersebut untuk UMKM. Dalam penelitian ini, transfer knowledge yang ingin diberikan peneliti yaitu mengenai pencatatan keuangan bisnis pelaku UMKM menggunakan system pencatatan keuangan yang kami kembangkan yaitu Silapkeu. Dalam hal ini UMKM yang menjadi sasaran dalam penelitian ini merupakan UMKM yang ada di Kota Magelang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Setiap kegiatan harus memiliki tujuan, dan tujuan ini harus memiliki ukuran yang tepat sehingga bisa melihat seberapa besar kemungkinan tercapai, dengan menggunakan efektivitas kita mampu mengukur dengan angka dan persentase tujuan itu akan tercapai sesuai dengan rencana kita (Purnomo et al., 2021). Efektivitas dan efisiensi penggunaan SiLapKeu Pada Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Dalam Mendorong Akuntabilitas Laporan Keuangan (Aldio et al., 2021).

### Sistem Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang telah diolah dari bentuk tak berguna menjadi informasi yang berguna untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan atau organisasi (Sulaksono, 2020). Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa secara kronologis dan sistematis mengenai informasi berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Weygandt, Kimmel, & Kieso 2018).

### Pengembangan Sistem

Windiarti (2020) Pengembangan sistem berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan maupun memperbaiki sistem yang telah ada karena munculnya masalah pada sistem yang lama. Pengembangan sistem adalah tahap-tahap yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem, yang dimulai dari gagasan, proses pengembangan, hingga implementasi sistem (Sari, 2012).

Tujuan umum pengembangan sistem menurut Windiarti (2020) adalah untuk menyusun sistem informasi yang memenuhi kebutuhan informasi organisasi dan kebutuhan fungsi operasi organisasi. Dalam pengembangan suatu sistem diperlukan metode pengembangan sistem, model yang digunakan dalam melakukan pengembangan sistem yaitu menggunakan metode waterfall (Sari & Sulaeman, 2021).

### Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, istilah "usaha kecil", "usaha menengah", dan "usaha mikro" terbagi menjadi definisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang ini, usaha mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini disebut sebagai usaha menengah.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan keuangan menunjukkan sejarah nilai moneter entitas. Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut: Proses pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan labarugi, catatan, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan materi penjelasan yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan. Selain itu, termasuk skedul

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**

dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan, seperti pengungkapan dampak perubahan harga dan informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis.

Pelaporan Keuangan pada UMKM berpedoman pada SAK EMKM. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut SAK EMKM Bab 2 paragraf 1, Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Orang yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian campuran atau mixed methods dengan menggabungkan atau mengkombinasikan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif (Situmorang & Hapsari, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektif dan efisiensi dari penggunaan aplikasi SiLapKeu pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kota Magelang berdasarkan data BPS tahun 2019 ada sebanyak 19.372 UMKM dengan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM tersebut belum melakukan atau telah melakukan pencatatan keuangan sederhana atau manual
2. Item-item dalam transaksi aktivitas bisnis dapat disesuaikan dengan aplikasi SiLapKeu yang telah ada
3. Pelaku UMKM telah memiliki izin usaha atau UMKM telah melakukan transaksi keuangan sejumlah 100 pelaku UMKM yang ada di Kota Magelang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan SiLapKeu Pada Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Dalam Mendorong Akuntabilitas Laporan Keuangan. Variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan 10 indikator yaitu diantaranya: keamanan data, kecepatan atau waktu, ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, kualitas informasi, independensi data, standarisasi data, dan integritas data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui responden atau pelaku UMKM.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif ukuran frekuensi dengan bantuan SPSS. Sedangkan secara kualitatif menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data disini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM setelah pemilik UMKM diberikan pelatihan aplikasi SiLapKeu. Pelaku UMKM tersebut merupakan pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria sampel, yang selanjutnya melakukan observasi dan juga wawancara untuk memperoleh data kualitatif. Selanjutnya untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden maka dibuat skala interval yang dihitung dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi 5, yaitu berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Efektif

Angka 20% – 39,99% = Tidak Efektif

Angka 40% – 59,99% = Cukup Efektif

Angka 60% – 79,99% = Efektif

Angka 80% – 100% = Sangat Efektif

Penelitian ini akan menggunakan ukuran frekuensi untuk menganalisis keberhasilan dan efisiensi penggunaan aplikasi SiLapKeu pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Nilai rata-rata tertimbang

dari masing-masing prosentase dari setiap pilihan jawaban responden akan dihitung melalui ukuran frekuensi ini. Untuk menentukan minat atau ketertarikan pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi SiLapKeu, kami akan melakukan wawancara dengan beberapa dari mereka di Kota Magelang.

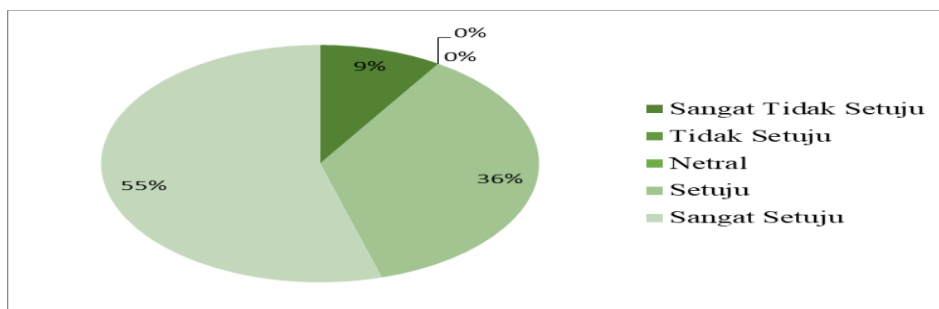
## HASIL

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Respon Pelaku UMKM**

| No | Indikator            | Item Pertanyaan | No Butir Soal |
|----|----------------------|-----------------|---------------|
| 1  | Keamanan Data        | 2               | 9,6           |
| 2  | Kecepatan atau Waktu | 3               | 11,7,8        |
| 3  | Relevansi            | 2               | 3,5           |
| 4  | Keakuratan           | 2               | 10,13         |
| 5  | Kualitas Informasi   | 2               | 1,2           |
| 6  | Integrasi Data       | 3               | 4,9,12        |

Sumber : olah data, 2023

Berikut ini merupakan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai penggunaan Silapkeu yang meliputi aspek kecepatan atau waktu, relevansi, keakuratan, kualitas informasinya, integrasi data. Hasil pengukuran efektivitas dan efisiensi penggunaan Silapkeu tercermin dalam gambar 1 sampai 14 berikut ini:



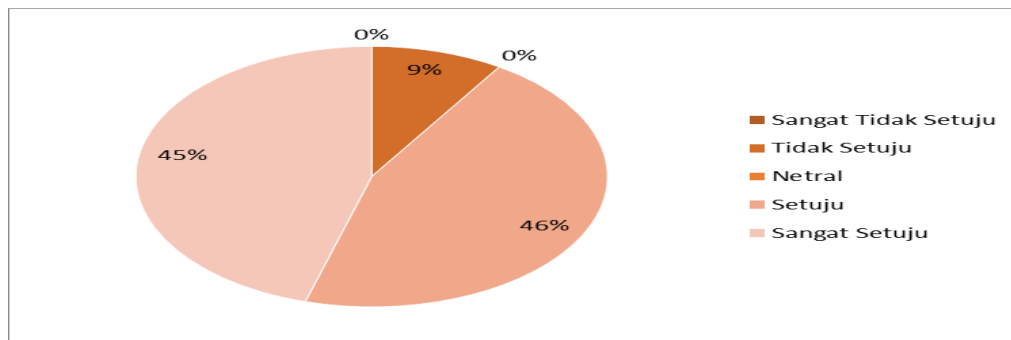
**Gambar 2. Silapkeu membantu proses pencatatan bisnis**

Sumber : olah data, 2023

Pada gambar 2 mencerminkan evaluasi terhadap penerapan Silapkeu dalam bisnis UMKM. Sejumlah 55% menyampaikan sangat setuju, dan 36% menyatakan setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan Silapkeu sangat membantu proses pencatatan bisnis pelaku UMKM. Sebagai pelaku bisnis sudah seharusnya memerhatikan atau menggunakan dan menerapkan pencatatan keuangannya. Hal tersebut dapat menjadikan teraturnya atau terintegrasinya bisnis yang mana dapat menciptakan sustainability sebuah usaha. Dengan pencatatan yang terkoordinir membuat bisnis semakin maju dan berkembang serta berkelanjutan. Secara tidak langsung dapat hal tersebut dapat menjadikan motivasi pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya. Dengan menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana yaitu Silapkeu yang dapat digunakan menjadikan pelaku bisnis lebih mudah dalam mewujudkan usaha yang berkesinambungan yang memiliki *sustainability* usaha yang lebih.



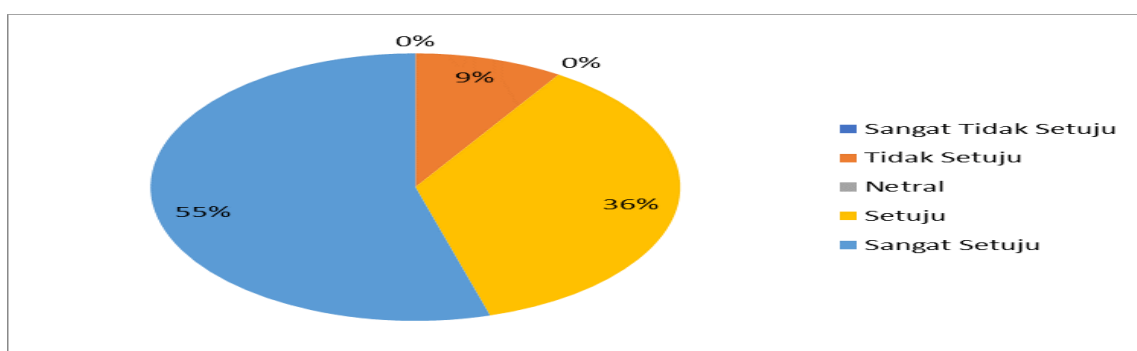
**Indrawati, Retnosari & Nilasari**  
**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**



**Gambar 3. Silapkeu mudah dimengerti dalam penggunaannya**

Sumber : olah data, 2023

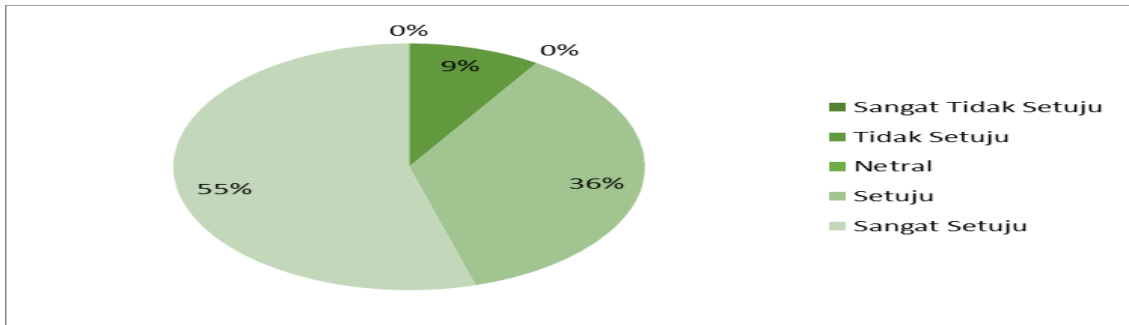
Pada gambar 3 mencerminkan evaluasi terhadap kemudahan dalam akses Silapkeu yang diterapkan dalam bisnis UMKM. Sejumlah 45% menyampaikan sangat setuju, dan 46% menyatakan setuju. Secara umum menyampaikan bahwa sistem Silapkeu mudah dalam dioperasikan bagi pelaku UMKM. Sistem Silapkeu telah dirancang sedemikian rupa guna membantu proses pencatatan bisnis pelaku UMKM. Menu-menu yang didalamnya telah dibuat dengan sederhana dengan tujuan agar ketika pelaku UMKM mengoperasikan dapat lebih cepat memahami fungsi-fungsi yang ada dalam sistem tersebut serta lebih cepat mampu mengoperasionalkannya. Dalam aplikasi yang telah disusun meliputi fungsi pencatatan keuangan masuk usaha bisnis, keuangan keluar atau arus kas keluar perusahaan. Selain itu sistem Silapkeu telah dilengkapi dengan laporan-laporan keuangan yang secara otomatis dapat terintegrasi ketika data keuangan masuk dan data keuangan keluar perusahaan telah dimasukkan. Pelaku UMKM cukup memasukkan data arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam usahanya, maka secara otomatis laporan keuangan bulanan dapat dilihat dan didownload. Laporan keuangan yang ada meliputi laporan laba rugi perusahaan, laporan arus kas dan juga laporan posisi keuangan perusahaan pada setiap akhir bulan. Hal tersebut dapat menjadikan pelaku UMKM mudah mengawasi jalannya keuangan bisnis dengan mudah dan sederhana serta *real time* dan dapat diakses kapan dan dimana saja sewaktu-waktu dibutuhkan.



**Gambar 4. Silapkeu dapat diterapkan dalam bisnis**

Sumber : olah data, 2023

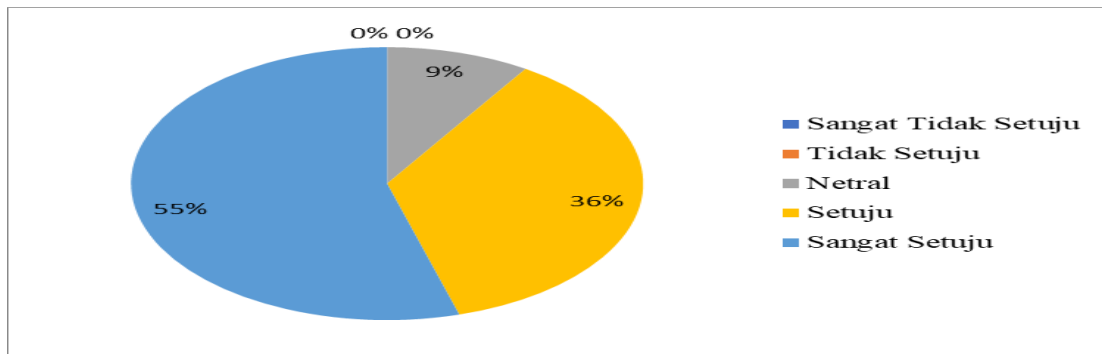
Dalam gambar 4 terlihat bahwa aplikasi Silapkeu dapat diterapkan dalam bisnis pelaku UMKM. Sebesar 55% menyatakan sangat setuju dengan penerapan sistem Silapkeu dalam bisnis yang mereka jalani. Sebanyak 36% menjawab atau merespon dengan setuju seandainya Silapkeu diterapkan. Melihat prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Silapkeu sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM yang selama ini diinginkan.



**Gambar 5. Membuat laporan keuangan menjadi lebih terarah dan mudah jika pencatatan bisnis menggunakan Silapkeu**

Sumber : olah data, 2023

Dengan menggunakan sistem Silapkeu memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan bisnis yang dibutuhkan. Laporan keuangan secara otomatis akan tersusun ketika data arus kas masuk dan arus kas keluar bisnis atau usaha telah diinputkan. Laporan keuangan secara real time dapat dilihat. Laporan keuangan membantu pelaku UMKM membaca kondisi keuangan usahanya, kemajuan usaha serta maju mundurnya usaha yang dijalani. Selain itu, laporan keuangan dibutuhkan dalam sebuah bisnis terkait kebutuhan dana dari pihak ketiga atau investor atau kreditor. Laporan keuangan dijadikan dasar bagi pihak ketiga dalam membuat sebuah keputusan pendanaan. Sehingga dengan menggunakan Silapkeu, laporan keuangan pelaku UMKM jadi lebih terorganisir dan terarah dan membuatnya lebih mudah. Sesuai dengan gambar 4, terdapat 55% yang menyatakan bahwa dengan menggunakan Silapkeu, Laporan keuangan dapat dapat lebih mudah dibuat. Sedangkan 36% menyatakan setuju. Secara umum Silapkeu telah memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.



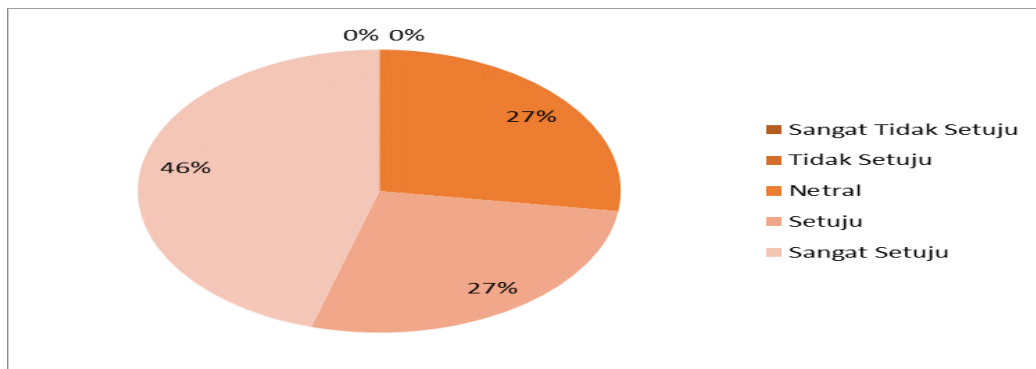
**Gambar 6. Minat menggunakan Silapkeu karena sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan**

Sumber: olah data, 2023

Pada gambar 6 terlihat bahwa responden berminat untuk menggunakan Silapkeu karena sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Terdapat 55% responden yang bersedia menggunakan Silapkeu sebagai media pencatatan keuangan bisnis mereka kedepannya. Sebanyak 36% responden menjawab setuju untuk menerapkan Silapkeu. Dalam pencatatan keuangan bisnis memang sudah seharusnya dilakukan secara terorganisir. Silapkeu dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan terkait laporan keuangan bisnis pelaku UMKM. Dengan Silapkeu laporan keuangan bisnis mudah didapat dan diakses serta diupdate kapanpun pelaku UMKM membutuhkan.



**Indrawati, Retnosari & Nilasari**  
**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**

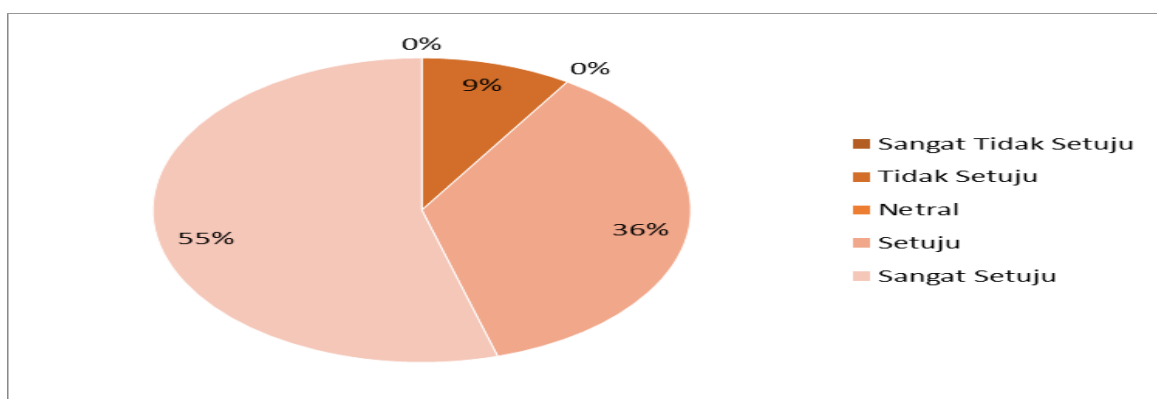


**Gambar 7. Penggunaan Silapkeu menjadikan lebih produktif**

Sumber : olah data, 2023

Pada gambar 7 menunjukkan penggunaan Silapkeu bagi pelaku UMKM. Dengan penggunaan Silapkeu memudahkan pekerjaan pelaku UMKM dan menjadikan pelaku UMKM menjadi lebih produktif. Terdapat 46 % responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 27 % diantaranya menjawab setuju dan juga netral. Dalam hal ini terdapat 73% yang menyatakan lebih produktif menggunakan sistem pencatatan keuangannya dengan berbantuan Silapkeu. Terdapat sebesar 27% responden yang menjawab netral. Dalam hal ini dimungkinkan karena sifat dari bisnis pelaku UMKM yang mungkin kurang relevan apabila diterapkan pada bisnis mereka.

Silapkeu membuat pelaku UMKM lebih produktif. Dengan menggunakan Silapkeu maka pekerjaan laporan keuangan akan secara otomatis terbuat ketika sudah terinput data arus kas keluar dan arus kas masuk sehingga secara waktu lebih efisien dan efektif sehingga waktu yang awalnya dilakukan manual yang mana pastinya memerlukan waktu sehingga menjadi kurang efisien. Menggunakan Silapkeu yang secara waktu menjadi lebih efisien sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan waktunya untuk pengembangan bisnisnya. Pelaku UMKM menjadi lebih fokus dalam memikirkan kemajuan bisnis sehingga sustainability usaha bisa terwujud.



**Gambar 8. Silapkeu menghasilkan informasi keuangan yang akurat**

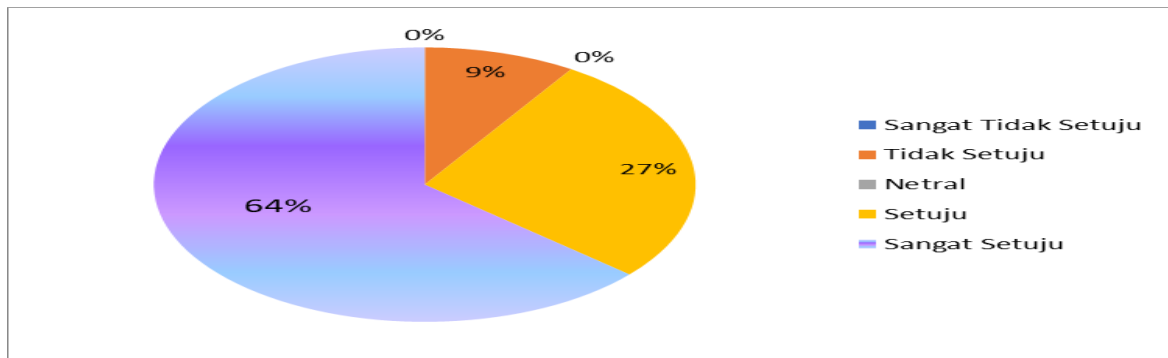
Sumber: olah data, 2023

Dalam sistem Silapkeu ada beberapa laporan yang dapat dibuat secara otomatis ketika data arus kas masuk dan arus kas keluar diinputkan melalui sistem tersebut. Laporan keuangan yang bisa dibuat dengan menggunakan Silapkeu tersebut diantaranya Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan. Pentingnya ketiga laporan keuangan tersebut dalam bisnis diantaranya Dalam sebuah bisnis jelaslah sangat memerlukan Laporan Laba Rugi. Dalam hal ini untuk

memantau penjualan atau produksi yang telah dilakukan apakah mengalami Break Even Point, Laba atau Rugi dengan membandingkan penerimaan dengan pengeluaran usaha.

Laporan kedua merupakan laporan Arus kas yang mana laporan ini menyediakan gambaran mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar usaha atau bisnis. Arus kas masuk merupakan dari mana saja sumber penerimaan usaha dan dan arus kas keluar yang mana itu merupakan gambaran untu apa saja uang usaha atau uang bisnis. Setelah mengetahui sumber penerimaan dan pengeluaran, pelaku usaha dapat mengefisiensikan hal-hal yang sekiranya dapat ditunda atau mungkin tidak dibiayai dalam bisnis, sehingga kedepan laba usaha pelaku UMKM dapat maksimal.

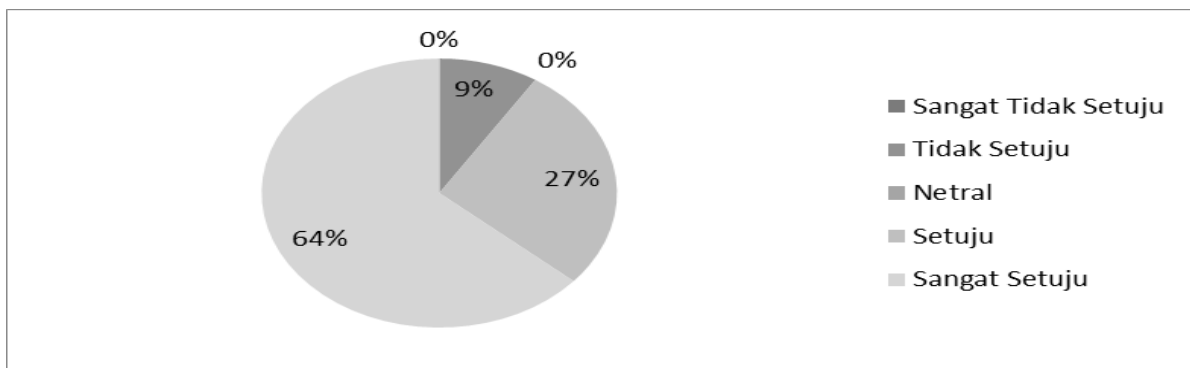
Laporan ketiga yang dapat dihasilkan merupakan laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan ini terdapat cerminan kondisi harta atau keuangan usaha, juga terdapat laporan utang usaha perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat terlihat posisi ekuitas atau modal pelaku UMKM.



Gambar 9. Kesesuaian sistem dalam menghasilkan informasi sesuai kebutuhan dalam bekerja

Sumber : olah data, 2023

Pada gambar 9 menunjukkan kesesuaian sistem Silapkeu dalam menghasilkan informasi sesuai kebutuhan. Pelaku UMKM sangat membutuhkan laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Perubahan ekuitas dan Laporan posisi Keuangan yang mana hal tersebut dapat dihasilkan oleh Silapkeu. Terdapat 64% menyatakan sangat setuju akan pernyataan tersebut dan 27% menyatakan setuju. Hal tersebut berarti dengan Silapkeu memudahkan menghasilkan informasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM.

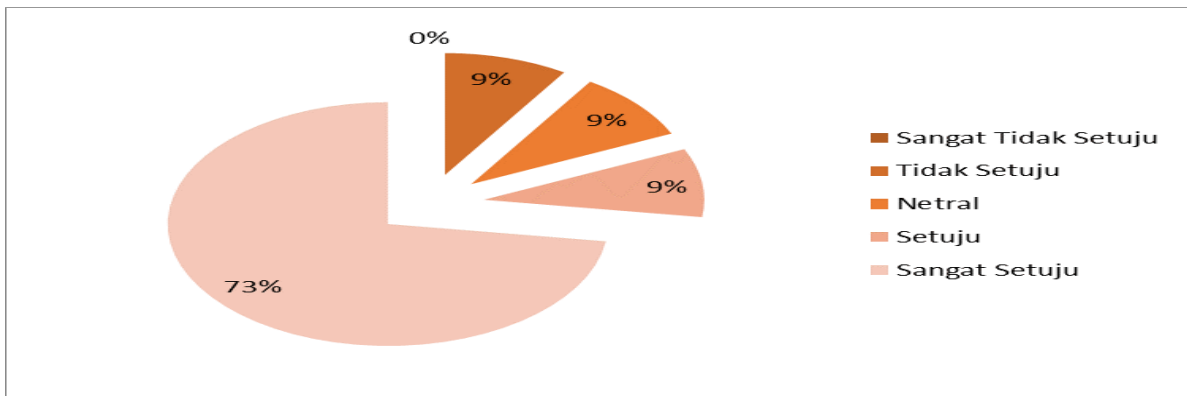


Gambar 10. Melalui penerapan sistem, informasi yang dihasilkan terjamin keamanannya

Sumber : olah data, 2023

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**

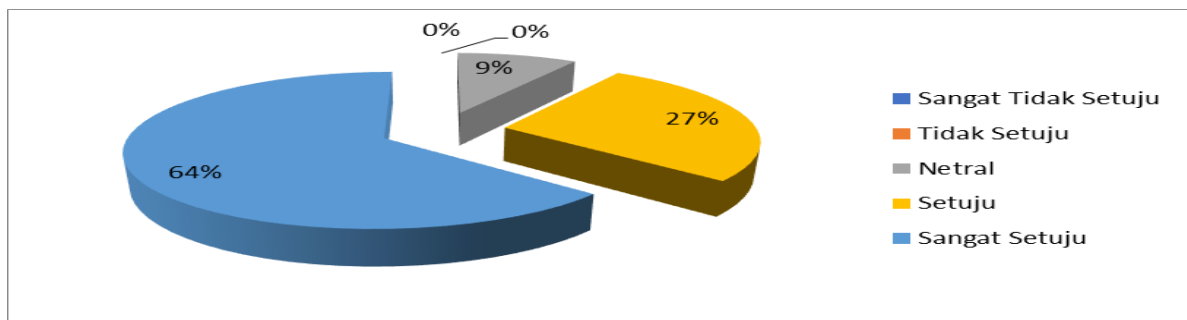
Selain menghasilkan informasi yang relevan untuk pelaku UMKM, Silapkeu juga dapat menghasilkan informasi yang terjamin keamanannya. Jika dibandingkan dengan pencatatan manual atau menggunakan buku, informasi keuangan perusahaan akan lebih beresiko. Resiko tersebut diantaranya resiko hilang, rusak sampai dengan tidak terbacanya laporan keuangan yang telah disusun. Pencatatan dengan berbantuan sistem akan memudahkan pelaku UMKM dalam mendokumentasikan hasil atau informasi keuangan yang mana secara kewanitaan data akan lebih terjamin. Seperti tampilan gambar 10, sebanyak 64% dan 27 % menyatakan sangat setuju dan setuju akan keamanan data yang tersimpan di Silapkeu.



**Gambar 11. Melalui sistem, informasi disajikan lebih cepat sehingga berguna di dalam mendukung proses pengambilan Keputusan**

Sumber : olah data, 2023

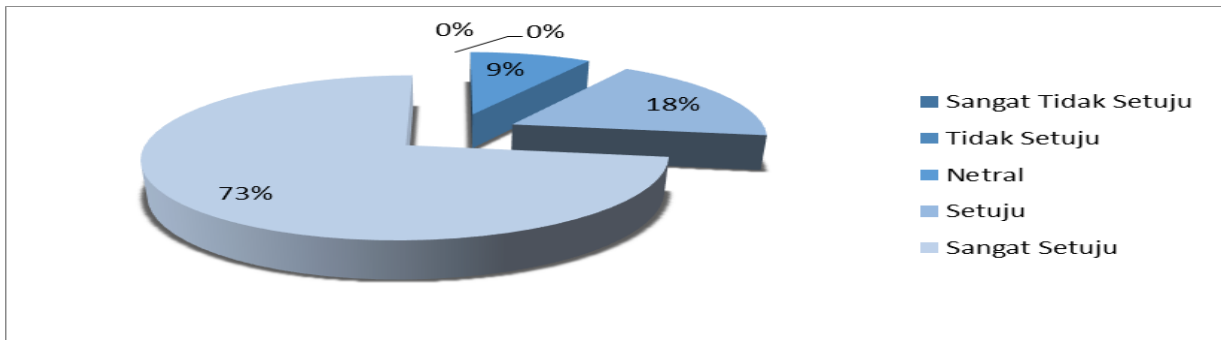
Silapkeu membantu pelaku UMKM menghasilkan informasi keuangan dengan mudah dengan memasukan transaksi penerimaan dan pengeluaran setiap harinya sehingga pada akhir bulan atau kapanpun dibutuhkan informasi keuangan tersebut ada. Informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan UMKM atau pelaku bisnis yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan melihat informasi keuangan perusahaan, kebijakan atau keputusan perusahaan dapat dibuat dengan cepat dan tepat. Tanpa melihat informasi keuangan, akan menyulitkan para pengambil keputusan atau kebijakan dalam menentukan arah perusahaan atau kemajuan perusahaan atau usaha yang dijalani. Terdapat 73% menyatakan sangat setuju jika melalui Silapkeu ini informasi keuangan dapat disajikan dengan cepat dan berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan atau usaha. Sisanya sebesar 9% berada pada rentang setuju, netral, sampai tidak setuju.



**Gambar 12. Informasi yang dihasilkan sistem sesuai dengan kebutuhan sebagai owner atau pemilik usaha**

Sumber : olah data, 2023

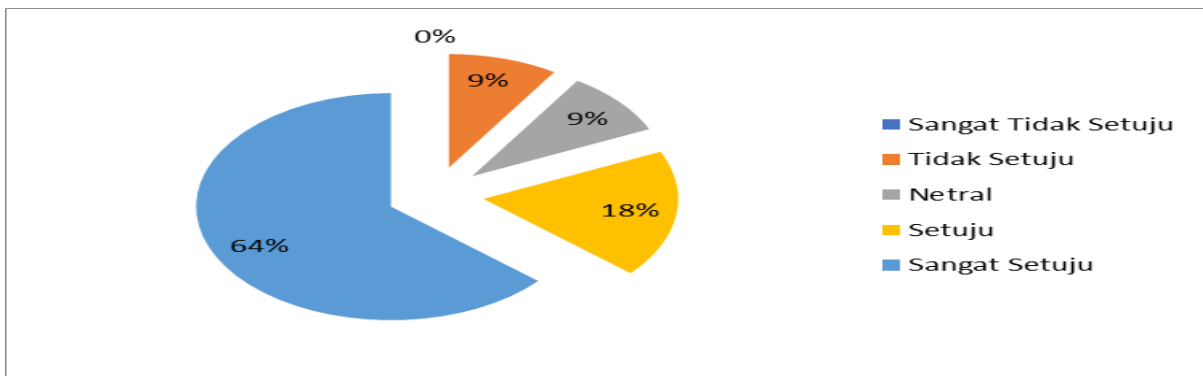
Informasi keuangan pelaku bisnis dapat didapat dengan cepat dan mudah dengan menggunakan Silapkeu. Terdapat 64% dan 27% menyatakan sangat setuju dan setuju bila informasi keuangan yang dihasilkan oleh Silapkeu sesuai dengan kebutuhan pelaku bisnis. Informasi keuangan yang dapat dihasilkan oleh Silapkeu meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh pelaku bisnis.



Gambar 13. Pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh membantu proses pekerjaan dengan mudah

Sumber : olah data, 2023

Terdapat 73% yang menyatakan bahwa pengelolaan data keuangan menjadi sistematis dan membantu proses bisnis pelaku UMKM dan sebesar 18% menyatakan netral. Dengan berbantuan Silapkeu, data keuangan perusahaan atau pelaku bisnis menjadi lebih terorganisasi dan lebih sistematis dan tentunya mudah dicari apabila sewaktu-waktu membutuhkan informasi keuangan perusahaan.

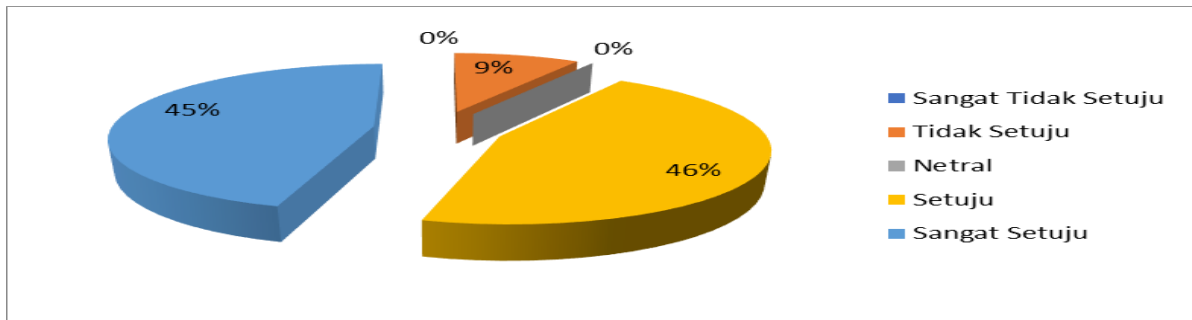


Gambar 14. Teknologi informasi membantu menyelesaikan pencatatan keuangan tepat pada waktu

Sumber : olah data, 2023

Pada gambar 14 menginformasikan bahwa terdapat 64% yang menyatakan sangat setuju bahwa teknologi informasi membantu menyelesaikan pencatatan keuangan secara tepat pada waktunya. Silapkeu telah menggunakan atau memanfaatkan kemajuan teknologi.

**Indrawati, Retnosari & Nilasari**  
**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA**  
**MAGELANG**



**Gambar 15. Kemampuan menyelesaikan laporan keuangan yang lebih baik dan lebih cepat dengan menggunakan Silapkeu sudah memadai**

Sumber : olah data, 2023

Dengan berbantuan Silapkeu informasi keuangan perusahaan dapat diselesaikan dengan baik secara cepat dan tepat dalam prosesnya. Tidak lagi menggunakan perhitungan dan pembuatan manual. Dengan menginputkan transaksi perusahaan baik itu transaksi pemasukan ataupun pengeluaran perusahaan, maka informasi keuangan tersebut dapat didapat atau otomatis dapat dilihat. Terdapat 45% persen yang menjawab sangat setuju dan 46% yang menjawab setuju untuk pernyataan tersebut.

Dari Gambaran 14 pernyataan terbagi menjadi 7 pernyataan untuk menguji variabel efektifitas dan 7 pernyataan untuk menguji efisiensi dengan rumus intervalnya sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{Jumlah Likert}$$

$$= 100 / 5$$

$$= 20$$

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Efektif

Angka 20% – 39,99% = Tidak Efektif

Angka 40% – 59,99% = Cukup Efektif

Angka 60% – 79,99% = Efektif

Angka 80% – 100% = Sangat Efektif

Untuk Efektivitas hasil responden terwakili oleh gambar 1-7 yaitu :

Responden menjawab sangat setuju =  $52 \times 5 = 260$

Responden menjawab setuju =  $36 \times 4 = 144$

Responden menjawab Netral =  $5 \times 3 = 15$

Responden menjawab tidak setuju =  $4 \times 2 = 8$

Responden menjawab sangat tidak setuju =  $3 \times 1 = 3$

Total skor = 430

$$\text{Rumus index} = \text{total skor} / Y * 100$$

$$= 430 / 500 * 100$$

$$= 86 \%$$

Angka tersebut berada di dalam kategori sangat efektif, yang berarti bahwa Aplikasi “Silapkeu” sangat efektif apabila diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mencatat aktivitas keuangan usahanya. Aplikasi tersebut membantu pelaku UMKM dalam akuntabilitas keuangan usaha.

Selain efektivitas, tim penelitian juga melakukan analisis terhadap efisiensi dari penggunaan sistem SilapKeu tersebut dengan kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval berikut ini:

Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Efisien

Angka 20% – 39,99% = Tidak Efisien

Angka 40% – 59,99% = Cukup Efisien

Angka 60% – 79,99% = Efisien

Angka 80% – 100% = Sangat Efisien

Berikut ini merupakan hasil analisa mengenai efisiensi penggunaan sistem tersebut:

Responden menjawab sangat setuju =  $64 \times 5 = 320$

Responden menjawab setuju =  $24 \times 4 = 96$

Responden menjawab Netral =  $3 \times 3 = 9$

Responden menjawab tidak setuju =  $5 \times 2 = 10$

Responden menjawab sangat tidak setuju =  $4 \times 1 = 4$

Total skor = 439

Rumus index = total skor / Y \* 100

=  $439 / 500 * 100$

= 87,8%

Angka tersebut berada di dalam kategori sangat efisien, yang berarti bahwa Aplikasi “Silapkeu” sangat efisien apabila diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mencatat aktivitas keuangan usahanya. Dengan berbantuan Silapkeu telah membuat pekerjaan dalam membuat laporan keuangan bisnis lebih mudah dan tentunya mengefisienkan biaya serta waktu yang dibutuhkan.

Dalam penggunaan aplikasi Silapkeu diharapkan dapat membuat pencatatan keuangan UMKM yang lebih terorganisir atau tertata untuk setiap periode.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dibahas diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Penggunaan Silapkeu telah membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas keuangan bisnis. Penggunaan Silapkeu telah dinilai efektif untuk diterapkan pada bisnis pelaku UMKM dengan tingkat keefektifan sebesar 86% dan penggunaan Silapkeu telah mengefisienkan pekerjaan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Penggunaan Silapkeu telah dinilai efisien untuk diterapkan pada bisnis pelaku UMKM dengan tingkat keefektifan sebesar 87,8%.

## SARAN

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti berikan untuk pelaku UMKM, secara praktis diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan aplikasi atau sistem Silapkeu dalam pencatatan keuangan bisnis, dan pelaku UMKM diharapkan selalu mencatat aktivitas bisnis agar keuangan pelaku UMKM dapat terpantau dengan baik untuk mendorong atau memotivasi bisnis yang dijalankan. Sedangkan secara teoritis dipenelitian berikutnya dapat mengambil topik lain seperti penerapan system digital laporan keuangan.

## REFERENCE

- Aldio, M., Putra, H., Praptono, I. B., & Sagita, B. H. (2021). Perancangan Model Bisnis Pada Kopsisiku Menggunakan Metode Pendekatan Business Model Canvas (BMC) dan Analisis SWOT. *E-Proceeding of Engineering* :, 8(2), 2229–2244.
- Alex Sandra, & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), 97–124. [https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang\\_24.html](https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html)
- Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, T., Respatia, W., & Nur Laily, N. L. (2022). Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarana Meningkatkan Penjualan Umkm Makanan Minuman Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 103–107. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i3.5265>

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI “SILAPKEU” PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM KOTA MAGELANG**

- Fachruddin, F., Pahlevi, M. R., Ismail, M., & Rasywir, E. (2020). Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan Android. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8908>
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(1), 47–54. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/879/667>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Muthia, F., Novriansa, A., Malinda, S., & Muizzudin. (2022). Pelatihan Manajemen Bisnis dan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Telepon Pintar pada BUMDes. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–62. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1344%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/download/1344/597>
- Nasution, R. N. A., & Nasution, J. (2022). Penerapan Aplikasi Sakti Dalam Pengelolaan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 5–8. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.172>
- Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M., Retnosari, R., & Astutik, E. P. (2019). “Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif” Hotel. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar (Vol. 0, Issue 0)*. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2113>
- Nilasari, A. P., Nurcahya, Y. A., & Bharata, R. W. (2021). “Petakeu” pelatihan tata kelola keuangan bagi pelaku umkm difabel kota magelang guna meningkatkan kinerja keuangan di era ekonomi kreatif lingkungan dan menambah nilai ekonomis bagi difabel kota magelang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, 1(September), 101–111.
- Purnomo, H., Safari, B., Nurjannah, E., Rizqo, B. Y. T., & Rafthudyanti, P. (2021). ANALISA ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN (SALES GROWTH) TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG BERPENGARUH PADA NILAI PERUSAHAAN UNTUK PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–19.
- Ramadhani, R., & Trisnarningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Randi, E. (2023). MSME Empowerment Report 2022. *Research*, 1–82.
- Ratna, S. (2021). Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Desktop. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.31602/tji.v12i2.4572>
- Randi, E. (2023). MSME Empowerment Report 2022. *Research*, 1–82. <https://dailysocial.id/research/msme-report-2022>
- Rochim, A. N., Hasbi, M., & Irawati, T. (2013). Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pada Pt. Jala Prokreasi Surakarta. *Jurnal Tikomsin (Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sinar Nusantara)*, 1(2), 35–40.
- Rusmayanti, A. (2014). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Desa Ngadirejan. *Journal Speed*, 6(2), 5. <http://www.ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1321/1309>
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>



- Shumeyko, M. V., Sagamonova, G. V., & Sagamonova, E. V. (2019). Informational platform of the digital accounting. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 698(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/698/7/077047>
- Situmorang, D., & Hapsari, V. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Akuntansi Di Daerah 3T [Factors Affecting Accounting Learning Behavior in the 3T Region]. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 77–84.
- Suaryansyah, B. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i2.729>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Sari, P. W. (2012). Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Secara Terkomputerisasi pada Sukaku Baca Media Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A., Noertjahyana, A., & Setiawan, A. (2016). Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Infra*, 031, 2–5.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Valentinov, V., & Hajdu, A. (2019). Integrating instrumental and normative stakeholder theories: a systems theory approach. *Journal of Organizational Change Management*, 34(4), 699–712. <https://doi.org/10.1108/JOCM-07-2019-0219>
- Vătămănescu, E. M., Gorgos, E. A., Ghigiu, A. M., & Pătruț, M. (2019). Bridging intellectual capital and SMEs internationalization through the lens of sustainable competitive advantage: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092510>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS (2 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Windiarti, S. (2020). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*.